

## PENGUNAAN METODE TAM DALAM ANALISIS MINAT PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL PADA MAHASISWA DI KOTA KUPANG

Tamar D. I. Dappa Ole<sup>1</sup>, Adriana Y. Sain<sup>2</sup>, Evelyn L. Tade<sup>3</sup>, Osintia C. Yanda<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>Email: [dappaoletamar@gmail.com](mailto:dappaoletamar@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [yussain1007@gmail.com](mailto:yussain1007@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [evelyntade1204@gmail.com](mailto:evelyntade1204@gmail.com)

<sup>4</sup>Email: [claudiaosintia@gmail.com](mailto:claudiaosintia@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*), persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*), dan persepsi sikap penggunaan terhadap (*Attitude Toward Using*) intensitas penggunaan dompet digital pada mahasiswa di kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Kupang yang terdaftar di berbagai perguruan tinggi dari berbagai jurusan dan program studi. Sampel diambil dari mahasiswa di berbagai universitas yang ada di Kota Kupang. dan diambil 204 mahasiswa sebagai sampel dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan Structural Equation Modelling (SEM) PLS. Hasil penelitian menunjukan bahwa Persepsi manfaat (*Perceived Usefulness* (PU)) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan dompet digital, Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use* (PEU))penggunaan tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap intensitas penggunaan *e-wallet*, Persepsi sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using* (AT)) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas penggunaan *e-wallet*.

Kata Kunci : TAM, Dompet Digital, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Sikap Penggunaan

### ABSTRACT

The objective of this study is to ascertain the influence of perceived ease of use, perceived usefulness, and attitude toward use on the frequency of e-wallet usage among students in Kupang City. This study employs a quantitative research methodology. The study population consisted of students enrolled at various universities in Kupang, representing a range of academic disciplines and programs. The sample was selected from the student population at various universities in Kupang. A total of 204 students were randomly selected from this population using the simple random sampling technique. The data were collected using a questionnaire. The data analysis technique employed in this study was descriptive statistics and structural equation modeling (SEM) PLS. The results of the study indicate that Perceived usefulness (PU) has a positive and significant effect on the intensity of e-wallet usage, Perceived ease of use (PEU) has no significant effect on the intensity of e-wallet usage, Attitude toward use (AT) has a positive and significant effect on the intensity of e-wallet usage.

Keywords : TAM, E-Wallet, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi adalah aspek yang tidak dapat kita hindari. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi juga terus berinovasi dan mengalami perubahan. Kemajuan ini membawa dampak besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal transaksi keuangan. Semakin canggih teknologi, kita dituntut untuk dapat menguasainya, terutama dalam memanfaatkan fasilitas yang praktis dan efisien seperti *e-wallet*[1].

Di era digitalisasi yang terus berkembang, dompet digital (*e-wallet*) telah menjadi inovasi teknologi yang mengubah cara transaksi keuangan dilakukan. E-wallet memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran tanpa uang tunai, mendukung transaksi online, dan mengelola keuangan secara praktis. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, transaksi non-tunai melalui dompet digital menunjukkan peningkatan pesat, terutama di kalangan generasi muda yang adaptif terhadap teknologi baru.

Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi milenial, memiliki potensi besar untuk menjadi pengguna aktif e-wallet. Gaya hidup modern yang menuntut efisiensi, serta kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat digital, menjadikan mereka kelompok sasaran utama pengembang teknologi keuangan ini. Namun, realitas di Kupang menunjukkan bahwa adopsi dompet digital di kalangan mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala, seperti kebiasaan penggunaan uang tunai dan kurangnya edukasi tentang manfaat teknologi ini.

Penelitian terdahulu, menyebutkan bahwa *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) memainkan peran penting dalam menentukan minat pengguna terhadap teknologi baru[2]. *Attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan) menyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel sikap konsumen terhadap minat bertransaksi secara online[3]. Namun, kebanyakan penelitian ini berfokus pada wilayah perkotaan besar dan belum memperhatikan konteks lokal, seperti di Kupang, yang memiliki tantangan seperti rendahnya kesadaran teknologi dan dominasi budaya transaksi tunai.

Berdasarkan observasi awal, banyak mahasiswa di Kota Kupang yang masih ragu untuk menggunakan dompet digital. Beberapa faktor, seperti kurangnya edukasi tentang manfaatnya, persepsi bahwa teknologi ini sulit digunakan, serta sikap yang kurang mendukung terhadap perubahan kebiasaan transaksi, menjadi penghambat utama. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami alasan di balik rendahnya adopsi dompet digital di kalangan mahasiswa Kupang, sehingga dapat ditemukan solusi yang relevan.

Melihat fenomena penggunaan e-wallet yang terus berkembang di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa, penting untuk melakukan penelitian guna memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat dan sikap mahasiswa terhadap adopsi teknologi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat penggunaan dompet digital pada mahasiswa di Kota Kupang dengan menggunakan Model Penerimaan Teknologi (TAM). pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi manfaat (*perceived usefulness*) pada penggunaan e-wallet. Tujuan dari Model Penerimaan Teknologi (TAM) adalah untuk menjelaskan faktor-faktor penentu yang memengaruhi sikap dan minat seseorang dalam menerima teknologi. Secara sederhana, model ini membantu menjelaskan sejauh mana seseorang menerima teknologi.

Untuk memahami fenomena ini, Penelitian ini mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka teoritis untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan dompet digital. TAM, yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989), penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mengintegrasikan tiga variabel utama, yaitu: 1) *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), yang mengukur sejauh mana mahasiswa merasa bahwa e-wallet mudah digunakan. 2) *Perceived usefulness* (manfaat), yang mengevaluasi apakah mahasiswa melihat dompet digital memberikan keuntungan praktis. 3) *Attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan), yang mengukur respon emosional mahasiswa terhadap penggunaan dompet digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa Kupang, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan adopsi teknologi ini. Studi ini memberikan tambahan literatur bahwa, mahasiswa di Kota Kupang, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan dompet digital jika hambatan utama dapat diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka terhadap penggunaan teknologi ini, seperti persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan sikap terhadap perubahan kebiasaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor seperti kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) berperan penting dalam adopsi teknologi baru, terutama di kalangan generasi muda yang lebih adaptif terhadap teknologi[4]

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai adopsi teknologi keuangan di daerah dengan karakteristik lokal yang khas. Kota Kupang, yang menghadapi tantangan seperti dominasi transaksi tunai, budaya tradisional, dan infrastruktur teknologi yang masih berkembang, menjadi konteks yang menarik untuk dianalisis. Pemahaman konteks lokal, termasuk tantangan yang ada, sangat penting dalam merancang intervensi yang tepat guna memfasilitasi adopsi teknologi[5]. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi mahasiswa di wilayah ini, penyedia layanan dompet digital dapat merancang strategi yang lebih efektif, seperti peningkatan edukasi, kampanye promosi yang lebih relevan, serta pengembangan fitur yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di Kupang.

Rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dan institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi digital dan inklusi keuangan. Penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital dan pemahaman akan manfaat teknologi sangat penting untuk

mendorong adopsi yang lebih luas, terutama di kalangan kelompok yang lebih muda (Venkatesh et al., 2003). Dengan demikian, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna aktif dompet digital, tetapi juga dapat memanfaatkannya untuk mendukung gaya hidup yang lebih modern dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman terhadap konteks lokal dalam mendorong adopsi teknologi, terutama di daerah dengan kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda dari kota-kota besar lainnya di Indonesia[6].

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Dengan pertumbuhan teknologi yang canggih dan dinamis pada saat ini, seberapa cepat konsumen menerima teknologi bergantung pada sejumlah faktor seperti ketersediaan teknologi, kenyamanan, kebutuhan konsumen, keamanan, dan lain-lain[6]. Hal ini dapat ditentukan oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) dimana inti pada model ini terletak pada dua aspek utama, yakni *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEU)[4].

*Perceived usefulness* atau kebermanfaatan yang dirasakan merupakan indikasi dari sejauh mana individu membenarkan bahwa menggunakan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya[4]. Dalam konteks penelitian ini, kegunaan yang dirasakan dari aplikasi dompet digital akan mempengaruhi minat untuk menggunakan teknologi ini melalui sikap pengguna terhadap aplikasi dompet digital. Manfaat yang dirasakan dari penggunaan aplikasi dompet digital juga akan secara langsung mempengaruhi minat untuk menggunakan berdasarkan prinsip-prinsip pada TAM.

Selain itu *perceived ease of use* atau kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan indikasi dari sejauh mana individu membenarkan bahwa menggunakan suatu sistem dapat terbebas dari upaya fisik dan mental[4]. Dengan kata lain, kemudahan penggunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai seberapa besar seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan suatu teknologi, maka ia menjadi terbebas dari suatu usaha. Persepsi ini dianggap salah satu aspek yang paling berpengaruh mengenai keputusan untuk mengadopsi teknologi baru.

Selain dua aspek tersebut, terdapat pula *attitude toward using* atau sikap terhadap penggunaan. Sikap terhadap penggunaan adalah fungsi dari dua keyakinan utama yaitu kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan, yang mengacu pada penggunaan langsung aktual aktual dari sistem yang diberikan dalam konteks pekerjaannya[4].

### APLIKASI DOMPET DIGITAL

Aplikasi dompet digital adalah layanan dalam aplikasi data seluler yang dibangun di sistem dukungan operator seluler oleh penyedia layanan aplikasi seluler, operator seluler, dan lembaga keuangan[7]. Sistem dompet digital akan membuat akun pembayaran yang terkait dengan nomor ponselnya untuk setiap pengguna ponsel, yang setara dengan dompet elektronik yang memberi pengguna ponsel cara pembayaran dan mengautentikasi pembayaran melalui telepon seluler.

Dompet digital dikenal sebagai dompet ponsel, E-Wallet, dompet digital, atau e-Wallet, yang mengacu pada teknologi seluler yang digunakan mirip dengan dompet asli. Oleh karena penggunaan seluler tumbuh pesat hingga saat ini, maka pengguna mulai lebih sering melakukan transaksi online melalui seluler dan bahkan melakukan transaksi jual beli melalui seluler. Dengan dompet digital, pengguna dapat selalu memegang uangnya seperti halnya sedang membawa dompet fisik di perangkat seluler.

### PERCEIVED USEFULNESS

*Perceived usefulness* (manfaat) merupakan probabilitas subjektif bahwa teknologi dapat meningkatkan cara konsumen menyelesaikan tujuan mereka. Dalam konteks penelitian kami, manfaat yang dirasakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa merasa bahwa e-wallet mudah digunakan. Menurut TAM, manfaat yang dirasakan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa mengadopsi sistem tertentu akan meningkatkan efektivitas dan kinerja pekerjaannya[4]. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan memiliki hubungan langsung dengan sikap penggunaannya [2], serta manfaat untuk menggunakannya[8]. Dalam konteks penelitian ini, kami berasumsi bahwa Perceived Usefulness dari sistem pembayaran akan mempengaruhi konsumen dalam menggunakan dompet digital sebagai sistem pembayaran. Perceived Usefulness dari sistem pembayaran juga akan secara langsung mempengaruhi konsumen yang menggunakan berdasarkan prinsip TAM.

### PERCEIVED EASE OF USE

*Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan) dirasakan mengacu pada persepsi individu bahwa penggunaan sistem tertentu langsung ke intinya[4]. Ini adalah salah satu aspek yang paling berpengaruh

terkait keputusan untuk mengadopsi teknologi baru. Masalah kemudahan penggunaan memiliki dampak ganda yaitu pertama, efek pada sikap, karena efikasi diri dan instrumentalitas, kedua oleh kegunaannya[2]. Hubungan antara kemudahan penggunaan, kemudahan akses untuk penggunaan mengevaluasi apakah mahasiswa melihat dompet digital memberikan keuntungan yang praktis[9].

#### **ATTITUDE TOWARD USING**

*Attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan) dalam konteks penelitian ini, *attitude toward using* digunakan untuk mengukur respons emosional mahasiswa terhadap penggunaan dompet digital sebagai sistem pembayaran. Sikap terhadap teknologi erat kaitannya dengan pengalaman pengguna dan persepsi nilai dari teknologi itu sendiri[5]. Dalam penelitian ini, kami berasumsi bahwa *attitude toward using* dompet digital sangat memengaruhi bagaimana mahasiswa merespons penggunaannya. Sikap ini mencakup respons emosional positif, seperti kenyamanan, kepercayaan, dan kepuasan, yang dapat meningkatkan penerimaan dan adopsi dompet digital sebagai sistem pembayaran utama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga mendukung gagasan bahwa sikap yang positif terhadap teknologi meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan dan berkontribusi pada niat penggunaan di masa depan[4].

### **3. MODEL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada penelitian ini model yang digunakan adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis[4], untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan dompet digital (e-wallet) di kalangan mahasiswa khususnya yang berada di Kota Kupang. Model TAM yang digunakan dalam penelitian ini mencakup empat variabel utama : Persepsi Kebermanfaatan (Perceived Usefulness - PU), Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use - PEOU), Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude Toward Using – ATU), dan Minat untuk Menggunakan Dompet Digital ( Behavioral Intention to Use E-wallet – BI).

Berikut adalah hipotesis yang diajukan, di mana setiap variabel dianggap memiliki pengaruh langsung terhadap Behavioral Intention to Use (BI):

Hipotesis 1: Ada Hubungan Positif Antara Perceived Usefulness (PU) Behavioral Intention to Use E-wallet (BI).

Terdapat hubungan positif antara persepsi kebermanfaatan terhadap minat untuk menggunakan dompet digital. Persepsi kebermanfaatan meyakini bahwa dompet digital memberikan manfaat yang nyata bagi orang yang menggunakannya, seperti efisiensi baik dari segi waktu dan tenaga serta meningkatkan produktivitas. Persepsi kebermanfaatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan dompet digital[10]. Sehingga adanya hubungan positif antara persepsi kebermanfaatan dan niat untuk menggunakan e-wallet sebagai pembayaran yang sering digunakan di kalangan generasi muda[11].

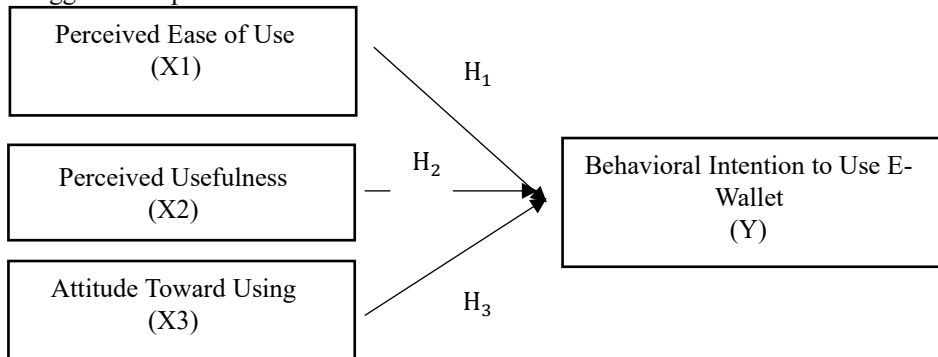
Hipotesis 2: Ada Hubungan Positif Antara Perceived Ease of Use (PEU) terhadap Behavioral Intention to Use E-wallet (BI).

Terdapat hubungan positif antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat untuk menggunakan dompet digital. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku seseorang untuk menggunakan dompet digital[12]. Terdapat studi lain yang menjelaskan bahwa aplikasi dompet digital yang mudah digunakan secara positif memengaruhi minat perilaku pengguna[13]. Manfaat yang dirasakan ketika menggunakan aplikasi dompet digital seperti efisiensi waktu dan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat mahasiswa memiliki niat yang lebih besar untuk menggunakan aplikasi dompet digital.

Hipotesis 3: Ada Hubungan Positif Antara Attitude Toward Using (ATU) terhadap Behavioral Intention to Use E-wallet (BI).

Terdapat hubungan positif antara sikap terhadap penggunaan terhadap minat untuk menggunakan dompet digital. Kerangka metode TAM yang digunakan menunjukkan bahwa sikap positif terhadap teknologi

memiliki kontribusi yang signifikan terhadap niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut[6]. Sikap positif yang dipengaruhi oleh manfaat dari penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan minat perilaku pengguna terhadap dompet digital[9]. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan aplikasi dompet digital akan memiliki niat yang lebih tinggi untuk terus menggunakan aplikasi ini.



**Gambar 1** Model Konseptual

#### 4. METODOLOGI

Kami melakukan survei pada beberapa mahasiswa di Kota Kupang. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki akses dan pengalaman dalam penggunaan dompet digital. Kami mengansumsikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang memadai terkait teknologi dan layanan dompet digital, responde dapat menilai bagaimana kemudahan dalam mengadopsi penggunaan Dompet Digital (E-Wallet) sehingga mereka dapat memberikan tanggapan yang relevan terhadap kuesioner yang disediakan.

Survei ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner secara daring, yang dididtribusikan menggunakan platform digital untuk memastikan jangkauan yang luas dan kenyamanan dalam pengisian kuesioner. Kuesioner disebarkan pada seluruh mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Kota Kupang. Dari kuesioner yang didistribusikan, kami berhasil mengumpulkan 206 tanggapan. Selama proses validasi, seluruh tanggapan yang diterima dievaluasi untuk memastikan kelengkapan data dan konsistensi jawaban. Hasilnya, semua kuesioner yang dikembalikan dinyatakan valid untuk analisis lebih lanjut. Kuesioner disebarkan selama periode 16 hari, mulai tanggal 20 Oktober hingga 5 November 2024. Instrumen penelitian berupa kuesioner ini disusun berdasarkan skala pengukuran yang telah divalidasi dalam berbagai penelitian sebelumnya terkait TAM. Item-item survey diadaptasi dari literatur yang relevan dan dipublikasikan, dan di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar sesuai dengan konteks penelitian. Sebelum disebarkan, kuesioner diuji dengan mengevaluasi kecocokan item dalam konteks penggunaan dompet digital oleh mahasiswa, serta memastikan pemahaman yang jelas dari setiap item. Adapun rincian dari proses pengumpulan data dan demografi responden disajikan pada Tabel 1. Deskripsi terperinci item ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 1** Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
Responden		(Orang)	(%)
Jenis Kelamin	Laki – laki	76	37,25
	Perempuan	130	63,73
Usia	18 – 21 tahun	155	75,98
	22 – 26 tahun	44	21,57
	27 – 31 tahun	5	2,45
Asal Kampus	Kampus Negeri	189	92,65
	Kampus Swasta	17	8,33

Lama penggunaan	Kurang dari 1 tahun	73	35,78
	Kurang dari 2 tahun	55	26,96
	Kurang dari 3 tahun	37	18,14
	Lebih dari 3 tahun	41	20,20
Frekuensi Penggunaan	Kurang dari 10 kali dalam seminggu	179	87,75
	Kurang dari 20 kali dalam seminggu	20	9,80
	Kurang dari 30 kali dalam seminggu	5	2,45
	Lebih dari 30 kali dalam seminggu	2	0,98
Total		204	504

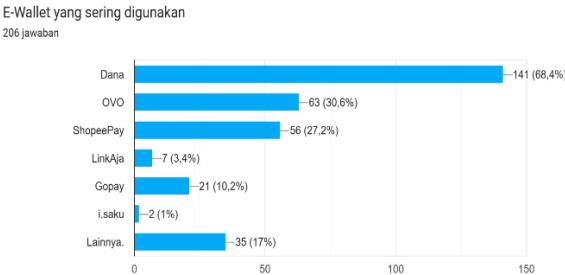
PENGUKURAN

Secara keseluruhan, terdapat lima variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah Persepsi Kebermanfaatan (Perceived Usefulness(PU)), Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease of Use (PEU)), Sikap Terhadap Penggunaan (Attitude Toward Using (ATU)), Minat Pelaku untuk Menggunakan Dompot Digital (Behavioral Intention to Use E-Wallet (BI)). Setiap variabel diukur menggunakan skala likert lima poin (1 = sangat setuju hingga 5 = sangat tidak setuju) dengan item-item pengukuran yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner ini dirancang khusus agar relevan dengan mahasiswa dan telah melalui uji keterbacaan oleh tiga mahasiswa untuk memastikan kejelasan bahasa serta kesesuaian konteks sebelum didistribusikan kepada responden penelitian.

ANALISIS DATA

Penelitian ini menganalisis model konseptual yang dikembangkan berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) untuk memahami minat mahasiswa Kota Kupang dalam menggunakan dompet digital. Analisis dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4, yang dinilai sesuai untuk eksplorasi dan prediksi serta analisis hubungan kompleks antar variabel[14]. Dalam PLS-SEM, analisis dilakukan melalui dua tahap utama: pertama, menilai validitas dan reliabilitas model pengukuran guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel keakuratan dan konsisten variabel-variabel yang terdapat pada indikator-indikator; kedua, menilai model struktural untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang mempengaruhi hipotesis yang diterima atau tidak berdasarkan nilai p-values, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Sikap Terhadap Penggunaan, dan Minat untuk Menggunakan dompet digital.

Aplikasi dompet digital digunakan untuk beberapa hal, diantaranya adalah membayar tagihan (listrik, air, hotel, angsuran, dsb), melakukan belanja *online*, membeli makanan atau minuman, membayar parkir kendaraan, membeli tiket (bioskop, konser, dsb), berdonasi, serta membeli pulsa. Adapun aplikasi dompet digital dengan persentase terbanyak diperoleh Dana, yakni sebesar 68,4 persen, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Presentase Jenis-Jenis Aplikasi Dompot Digital Mahasiwa Sekota Kupang

5. HASIL

MODEL PENGUKURAN

Model pengukuran dilihat dari hasil uji validitas dan reabilitas. Ambang batas yang dapat diterima untuk Composite Reability ( $\rho_c$ ) > 0,7 sehingga variable itemnya reliabel dan untuk nilai Average Variance Extracted (AVE) variable > 0,5 menunjukan bahwa konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih variasi itemnya [19]. Sementara ambang batas minimum untuk Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) adalah diatas 0,7 [20]. Nilai CR, VE dan Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) pada model penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Konstrak	$\alpha$	CR	AVE	Faktor loading
PU: Perceived Usefulness	0,869	0,911	0,718	
Sumber : Davis[4]				
1. Peningkatan kinerja				0,882
2. Peningkatan produktivitas				0,868
3. Penggunaan layanan e-wallet membuat efisiensi kerja				0,861
4. Penggunaan aplikasi layanan e-wallet membuat efektivitas kerja				0,774
PEU: Perceived Ease of Use	0,918	0,942	0,803	
Sumber : Davis[4]				
1. Kemudahan memahami menggunakan aplikasi layanan e-wallet				0,898
2. Kemudahan mempelajari aplikasi layanan e-wallet				0,898
3. Kemudahan menjadi mahir dalam menggunakan aplikasi layanan e-wallet				0,903
4. Kemudahan mengingat cara menggunakan aplikasi layanan e-wallet				0,885
ATU: Attitude Toward Using	0,914	0,939	0,795	
Sumber : Larasati & Wulandadari[15]				
1. Kenyamanan menggunakan aplikasi layanan e-wallet				0,825
2. Berpandangan positif dalam menggunakan aplikasi layanan e-wallet				0,870
3. Rasa senang menggunakan aplikasi layanan e-wallet				0,855
4. Kemudahan adaptasi dalam menggunakan e-wallet				0,879
BI: Behavioral Intention to Use E-wallet	0,880	0,917	0.735	
Source : (Gefen et.al.[16]; Belanger dan Carter[17]; Venkatesh et al.[18])				
1. Keinginan menggunakan aplikasi layanan e-wallet untuk transaksi pribadi				0,884
2. Keinginan menggunakan aplikasi layanan e-wallet dalam kehidupan sehari-hari				0,895
3. Keinginan menggunakan aplikasi layanan e-wallet secara rutin				0,908w
4. Keinginan menggunakan aplikasi layanan e-wallet di masa yang akan datang				0,880

Tabel berikut ini menunjukan validitas diskriman konstruk. Dimana nilai diagonalnya lebih signifikandari pada nilai terkait lainnya, konstruk jni menunjukan validitas diskriminan yang dapat diterima.

Tabel 3 Validitas Diskriminan Dan Konstruk

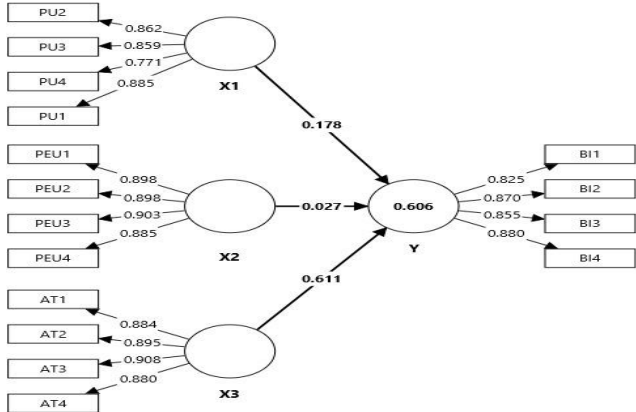
	PU	PEU	ATU	BI
PU	0,848			

PEU	0,685	0,896		
ATU	0,781	0,754	0,892	
BI	0,673	0,609	0,770	0,857

PENGUJIAN MODEL STRUKTURAL DAN HIPOTESIS

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas model, penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis yang diajukan. Dengan melakukan bootstrapping menggunakan 204 sub-sampel dengan aplikasi SmartPL. Berdasarkan model empirik penelitian, dilakukan pengujian hipotesis mengacu pada model persamaan struktural. Pada model struktural, yang perlu ditinjau adalah signifikansi nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) dan nilai p untuk setiap jalur hipotesis. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengukur signifikan hubungan antar variable dalam model struktural. Penelitian ini menggunakan tiga tingkat signifikansi, yaitu 10% ( $p < 0,1$ ), 5% ( $p < 0,05$ ), dan 1% ( $p < 0,01$ )[21].

Hasil penelitian menunjukan bahwa antara Perveived Ease of Use (PEU) terhadap Behavior Intentyenion to Use E-Wallet (BI), Perceived Usefulness (PU) dan Behavior Intentyenion to Use E-Wallet (BI), serta Attitude Toward Using (ATU) dan Behavioral Intention to Use E-Wallet (BI), semuanya memiliki hubungan yang signifikan dimana :  $\beta = 0,609$ ,  $p = 0,000$ ;  $\beta = 0,673$ ,  $p = 0,000$ ;  $\beta = 0,770$ ,  $p = 0,000$  . Untuk dimensi teknologi, hasil penenelitian menunjukan bahwa Perceived Ease of Us(PEU) memiliki hubungan yang signifikan dengan Behavioral Intention to Use E-Wallet (BI):  $\beta = 0,178$ ,  $p = 0,018$ . Selanjutnya untuk Perceived Usefulness (PU) dan Behavior Intentyenion to Use E-Wallet (BI) ):  $\beta = 0,027$ ,  $p = 0,737$ .



Gambar 3 Hasil analisa

Tabel 4 Hasil Hipotesis

	<i>path coefficient(<math>\beta</math>)</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Perceived Ease of Use → Behavioral Intention to Use E-Wallet	0,176	0,018	Diterima
Perceived Usefulness → Behavioral Intention to Use E-Wallet	0,027	0,737	Diterima
Attitude Toward Using → Behavioral Intention to Use E-Wallet	0,612	0,000	Ditolak

DISKUSI

Berdasarkan tabek tersebut dapat dikatakan bahwa sebanyak dua dari tiga hopotesis dinyatakan signifikan. Hipotesis yang diterima, diantaranya adalah pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention to Use E-Wallet ( $H_1$ ), pengaruh Perceived Usefulness terhadap Behavioral Intention to Use E-Wallet ( $H_2$ ). Kemudian terdapat satu hipotesis dinyatakan tidak signifikan, Hipotesis yang ditolak yaitu, Attitude Toward Using terhadap Behavioral Intention to Use E-Wallet ( $H_3$ ).

Berdasarkan hasil analisis, Hipotesis pertama ( $H_1$ ), yaitu pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention to Use E-Wallet, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan e-wallet meningkatkan niat mahasiswa di Kota Kupang untuk menggunakannya. Kemudahan ini menciptakan pengalaman yang praktis dan efisien, mengurangi kecemasan terkait teknologi baru, serta memberikan pengalaman positif. Teknologi yang mudah digunakan cenderung mengurangi hambatan



operasional dan meningkatkan pengalaman pengguna, sehingga memperkuat niat untuk mengadopsinya[4].

Selanjutnya, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>), yaitu pengaruh Perceived Usefulness terhadap Behavioral Intention to Use E-Wallet, juga diterima. Perceived Usefulness (PU) mendorong niat mahasiswa untuk menggunakan e-wallet karena dianggap efektif dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendukung gaya hidup yang praktis, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan membantu manajemen keuangan. Manfaat-manfaat ini semakin memperkuat keinginan mahasiswa untuk beralih ke pembayaran digital. Dengan menggunakan e-wallet dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi waktu lebih diterima oleh pengguna[9]. Manfaat nyata yang diberikan oleh teknologi seperti e-wallet dapat memperkuat keinginan untuk mengadopsinya[18].

Namun, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>), yaitu pengaruh Attitude Toward Using terhadap Behavioral Intention to Use E-Wallet, ditolak. Meskipun mahasiswa memiliki sikap positif terhadap e-wallet, faktor kemudahan dan kegunaan ternyata lebih dominan dalam memengaruhi niat penggunaan. Sikap positif tanpa pengalaman nyata tidak cukup kuat untuk mendorong niat menggunakan e-wallet. Sikap positif terhadap teknologi sering kali tidak cukup untuk memotivasi penggunaan jika tidak diiringi manfaat nyata dan pengalaman langsung[19].

## 6. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa Kota Kupang dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan dompet digital, sementara attitude toward using tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat nyata dan kemudahan penggunaan lebih dominan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengadopsi e-wallet dibandingkan sikap positif semata. Aplikasi Dana menjadi yang paling populer, digunakan oleh 68,4% responden, karena dianggap memenuhi kebutuhan praktis mahasiswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembang layanan e-wallet perlu fokus pada peningkatan edukasi tentang manfaat praktis serta memastikan pengalaman pengguna yang efisien. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor sosial dan budaya yang memengaruhi adopsi teknologi di wilayah dengan karakteristik lokal seperti Kota Kupang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. L. N. Islami, "Determinan Penggunaan Dompet Digital di Kalangan Mahasiswa," *J. Manaj. Keuang.*, vol. 02, no. 03, pp. 1–14, 2023, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- [2] Sihotang DM, Hidayanto AN, Phusavat K, et al. Investigating the role of transformational leadership and TOE framework to adopt e-government in Indonesia: the case of village information system. *Electron Gov Int J* 2024; 20(1): 94–108.
- [3] A. P. Kusuma and S. Syahputra, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Sikap Penggunaan E-Wallet Di Kota Bandung 2020," *J. Appl. Bus. Adm.*, vol. 4, no. 2, pp. 108–114, 2020, doi: 10.30871/jaba.v4i2.2080.
- [4] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–339, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [5] V. Venkatesh and H. Bala, "Technology acceptance model 3 and a research agenda on interventions," *Decis. Sci.*, vol. 39, no. 2, pp. 273–315, 2008, doi: 10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x.
- [6] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User acceptance of information technology: Toward a unified view," *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003, doi: 10.2307/30036540.
- [7] Anindita Lintangdesi Afriani and Kumala Hayati, "Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Aplikasi Dompet Digital Melalui Technology Acceptance Model (Tam)," *J. Komunikasi, Masy. dan Keamanan*, vol. 4, no. 2, pp. 40–60, 2024, doi: 10.31599/kfjs4g21.
- [8] H. Desiyanti and W. Agustiningsih, "Penggunaan E-Wallet dengan Pendekatan TAM di Jakarta Barat," *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 8, no. 1, p. 518, 2023, doi: 10.33087/jmas.v8i1.793.
- [9] P. N. Djatmiko, S. W. Halim, and A. Hellyani, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Manfaat

- terhadap Minat Penggunaan Aplikasi E-Wallet keuntungan memengaruhi keinginan untuk menggunakan e-wallet . Penulis berharap,” vol. 4, pp. 264–270, 2024.
- [10] D. A. K. Nag\* and D. B. Gilitwala, “E-Wallet- Factors Affecting Its Intention to Use,” *Int. J. Recent Technol. Eng.*, vol. 8, no. 4, pp. 3411–3415, 2019, doi: 10.35940/ijrte.d6756.118419.
- [11] D. Pertiwi, W. Suprpto, and E. Pratama, “Perceived Usage of E-Wallet among the Y Generation in Surabaya based on Technology Acceptance Model,” *J. Tek. Ind.*, vol. 22, no. 1, pp. 17–24, 2021, doi: 10.9744/jti.22.1.17-24.
- [12] A. T. To and T. H. M. Trinh, “Understanding behavioral intention to use mobile wallets in vietnam: Extending the tam model with trust and enjoyment,” *Cogent Bus. Manag.*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23311975.2021.1891661.
- [13] M. W. Karim, A. Haque, M. A. Ulfy, M. A. Hossain, and M. Z. Anis, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-wallet Sebagai Metode Pembayaran Diantaranya Dewasa Muda Malaysia,” *J. Int. Bus. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–11, 2020.
- [14] D. J. Ketchen, “A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling,” *Long Range Plann.*, vol. 46, no. 1–2, pp. 184–185, 2013, doi: 10.1016/j.lrp.2013.01.002.
- [15] N. Larasati and C. A. Wulandadari, “Penerapan unit dose dispensing menggunakan sistem informasi manajemen di instalasi farmasi RS Panti Rapih,” *J. Manaj. DAN PELAYANAN Farm. (Journal Manag. Pharm. Pract.*, vol. 8, no. 4, p. 153, 2019, [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/78762072/pdf.pdf>
- [16] M. R. Dealand, “Regulatory Alert: Superfund: The debate drags on,” *Environ. Sci. Technol.*, vol. 14, no. 10, p. 1175, 1980, doi: 10.1021/es60170a601.
- [17] F. Bélanger and L. Carter, “Trust and risk in e-government adoption,” *J. Strateg. Inf. Syst.*, vol. 17, no. 2, pp. 165–176, 2008, doi: 10.1016/j.jsis.2007.12.002.
- [18] V. Venkatesh, J. y. . Thong, and X. Xu, “Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN,” *MIS Q.*, vol. 36, no. 1, pp. 157–178, 2012, [Online]. Available: [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2002388](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388)
- [19] R. Rauniar, G. Rawski, J. Yang, and B. Johnson, “Technology acceptance model (TAM) and social media usage: An empirical study on Facebook,” *J. Enterp. Inf. Manag.*, vol. 27, no. 1, pp. 6–30, 2014, doi: 10.1108/JEIM-04-2012-0011.